

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kitab Mazmur merupakan kumpulan doa-doa orang Yahudi pada zaman Perjanjian Lama. Dalam doa-doa tersebut orang-orang Yahudi mengekspresikan ungkapan hati mereka dan permenungan mereka saat mereka mencari dan menemukan Allah sebagai penciptadan penyelamat mereka. Mereka memiliki kekhasannya sendiri dalam mengungkapkan perasaan mereka. Mazmur bernada pujian, ratapan, kepercayaan dan lain sebagainya.

Dalam hampir seluruh kitab Mazmur ini, kita dapat melihat adanya sebuah hubungan yang sangat dekat antara Bangsa Israel dengan Allah. Bangsa Israel sebagai bangsa yang terpilih selalu mendapatkan berkat dari Allah. Itulah sebabnya bangsa Israel memandang Allah sebagai pencipta dan penyelamat mereka.

Mazmur 13 ini merupakan mazmur ratapan yang bersifat pribadi atau individual yang didalamnya termuat beberapa unsur yang berbeda. Inilah yang lagi-lagi menunjukkan sebuah karakter khas dalam unsur seni yang terkandung dalam kitab mazmur. Dalam Mazmur 13 ini dapat ditemukan unsur ratapan yang di mana pemazmur mengajukan keluhannya secara berturut-turut kepada Allah tentang musuhnya yang semakin berkuasa atas dirinya. Ada juga unsur pujian yang dipanjatkan oleh pemazmur atas kasih dan penyelenggaraan Allah yang menyelamatkan dirinya dari musuh-musuhnya, serta pula di dalamnya ada unsur yang sangat menonjol yakni unsur kepercayaan pemazmur sendiri kepada Allah.

Dalam kekalutan hatinya dan kegundahan yang semakin menggerogoti hidupnya itu, ia masih menaruh kepercayaan yang penuh kepada Allah dan kepercayaan itu adalah keyakinan bahwa Allah pasti menyelamatkannya dan membawa ia keluar dari cengkeraman musuhnya tersebut.

Keluhan berupa pertanyaan yang diutarakan oleh pemazmur dengan nada awal pertanyaan yang sama yakni “berapa lama lagi” menggambarkan sebuah harapan dan penantian dalam kecemasan. Adanya harapan inilah menandakan adanya kepercayaan dari pemazmur pula pada Allah.

Dengan demikian, mazmur 13 ini sebenarnya merupakan sebuah ajakan kepada semua manusia khususnya umat Kristiani untuk senantiasa menaruh kepercayaan sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah. Umat Kristiani harus tetap percaya kepada Allah meski dalam situasi yang sangat buruk sekalipun sebab pemazmur dalam mazmur 13 ini telah membuktikan dengan kesaksiannya sendiri bahwa Allah senantiasa tetap menyertai umat pilihanNya. Allah yang telah memilih UmatNya dan Ia tidak akan pernah meninggalkan umat PilihanNya karena Ia adalah TUHAN yang penuh kasih setia.

Umat kristiani juga diajak untuk meyakini bahwa hanya dengan beriman kepada Allah dan percaya sebagai bukti atau aksi nyata dari implementasi iman itulah satu-satunya pintu aliran rahmat Allah.

5.2 Relevansi

Sebagai umat Kristiani, sudah seharusnya kita senantiasa menaruh kepercayaan kepada Allah. Kepercayaan kepada Allah ini adalah bukti iman kristiani. Dengan percaya kepada Allah maka umat kristiani hendaknya

mengambil sikap hidup yang selalu mengarah kepada Allah dalam upaya mengalami perjumpaan dengan Allah dalam kehidupan di dunia ini. Inilah yang terimplisit dalam ajaran iman katolik terutama dalam seruan Gereja tentang *hidup dalam Iman, Harapan dan Kasih*¹

Diakui bahwa selama manusia hidup, ia masih senantiasa melakukan perjalanan atau perziarahan mencari kebahagiaan sejati. Dalam perjalanan itulah akan sangat banyak warna yang akan ditemui dan kesengsaraan, dukacita dan kemalangan adalah satu hal yang mungkin tak dapat terelakan dari seseorang. Kepada semua orang tanpa terkecuali, kuasa jahat akan selalu berusaha untuk berkuasa dengan cara apapun.

Dukacita dan kemalangan sering kali membuat manusia beriman jatuh pada pengingkaran akan Allah. Allah dianggap tak setia dan meninggalkan manusia ataupun Allah secara tahu dan mau membiarkan kuasa jahat menguasai kehidupan manusia.

Oleh sebab itulah, mazmur 13 ini masih dan akan selalu relevan bagi manusia dalam segala waktu khususnya bagi semua orang kristiani. Mengapa dikatakan masih sangat relevan? Sebab bertolak dari yang digambarkan pemazmur dalam mazmur 13 ini, pemazmur telah menunjukkan sebuah sikap yang sangat pantas untuk di teladani oleh seluruh umat beriman kristiani bahwa meski berada dalam segala macam tekanan hidup yang sangat membenani jiwa dan raga, kepercayaan kepada Allah harus tetap dipertahankan. Jemaat kristiani hendaknya senantiasa menguhkan iman serta kepercayaan kepada Allah agar tidak sampai terjerumus dalam jurang keputus asa. Jika sampai terjadi

¹ Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik.*, Dalam: Herman Embuiru, SVD., (penerj.), (Ende: Nusa Indah 1995), hal. 479-483

demikian maka secara otomatis manusia secara tahu dan mau memisahkan dirinya dari Allah. Memisahkan diri dari Allah berarti memisahkan diri dari keselamatan yang dibawa oleh Allah itu sendiri.

Pengalaman pemazmur dalam mazmur 13 ini tentunya tidak asing lagi bagi semua orang beriman. Banyak kali kita mengalami hal yang serupa yakni bilamana kehadiran Tuhan seakan-akan tidak terasa lagi. Tuhan seolah-olah menjauhkan dirinya dan doa-doa kita seakan-akan seperti tiupan angin yang berlalu begitu saja tanpa ada tanggapan dari Tuhan.

Kesetiaan dan keteguhan dalam iman akan Allah yang ditawarkan oleh pemazmur lewat mazmur 13 ini hendaknya menjadi pegangan dan awasan selalu bagi seluruh umat beriman kristiani agar senantiasa meneguhkan pula iman akan Allah. sebab kepercayaan dan harapan akan Allah itulah gerbang rahmat Allah bagi setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI:

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta, 2006.

II. DOKUMEN:

Embuiro, Herman, *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1998.

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.

Echols, John M, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.

Freedman, David Noel, *The Anchor Bible Dictionary*, New York: Doubleday Publishing, 1992.

III. BUKU-BUKU:

Barth, C., *Theologia Perjanjian Lama*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

Bullock, C., Hassel, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2003

Breemen Peter G., *Biarlah Kemuliaan Allah Terpancar*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Claire Barth, Marie dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005.

Craven, Toni, *The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6*, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.

Darmawijaya St, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Bestari*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Gea A. Antonius, Nor Racmat, A. P. Yuni Wulandari, *Chaacter Building III: Relasi Dengan Tuhan*, Jakarta: Alex Media Komputindo, Gramedia, 2004

Groenen, C., *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Henry, Mattew, *Tafsiran Mattew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, Surabaya: Momentum, 2012.

Kaiser Walter C. Jr., *Teologi Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2013

Kirchberger, Georg, *Allah: Pengalaman Dan Refleksi Dalam Tradisi Kristen*, Jakarta: LPBAJ dan Calesty Hieroika, 1999.

_____, *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Maumere: Ledalero, 2002.

_____, *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Ende: Nusa Indah, 1991
Leks, Stevan, *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Suharyo, I., *Memahami Serta Menghayati Mazmur Dan Kidung*, Yogyakarta: Kanisius 1998.

Schaeter O. S. B., Konrad, *Berit Olam Studies In Hebrew Narrative and Poetry Psalms*, Collegeville Minnesota: Amichael Glazier Book The Liturgical Press, 2001

Wolf, Herbert, *Pengenalan Pentateukh*, Malang: Gandum Mas, 2004.

IV. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Mazmur (Modul)*, Kupang: FF-UNIKA Widya Mandira, 2007.

V. INTERNET

Bible Works 7, 2006.